

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
HESTI INDRAYANI
105731109020**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023/2024**

KARYA AKHIR TUGAS MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

HESTI INDRAYANI

10573110902

*Untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023/2024**

MOTTO

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbii alamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah penulis lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang penulis rasakan ini akan dipersembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi dan berarti dalam hidup penulis:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sudirman. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Nur Baeti. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun semangat, motivasi serta doanya yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan anak-anaknya. Terimakasih atas nasihat yang diberikan meski pikiran kita kadang tak sejalan. Terimakasih sudah menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terimakasih mama.

3. Terimakasih kepada adik Soni Dwi Aryanto. Yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
4. Terimakasih untuk keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik secara formal maupun material.
5. Terimakasih untuk teman-teman Akuntansi Keuangan angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah, *see you on top guys*.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Budi Kurniawan. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
7. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluarkeadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan dengan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KESAN DAN PESAN

Kesan

Selama kuliah saya banyak mempelajari hal-hal baru, mulai dari DAD, LDK, ketemu teman dari berbagai daerah, hingga pengerjaan skripsi yang menjadi tugas akhir kuliah.

Pesan

Selamat memasuki dunia nyata dan semoga tidak menjadi budak korporat.





**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia
Nama Mahasiswa	Hesti Indrayani
No. Stambuk/ NIM	105731109020
Program Studi	Akuntansi
Fakultas	Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Makassar

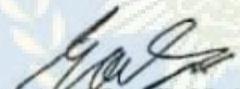
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 20 Juli 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Juli 2024

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Endang Winarsih, SE., M.Ak
NIDN: 0913029101


Wahyuni, SE., M.Ak
NIDN: 0920079201

Mengetahui

Ketua Program Studi


Dekan
Dr. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651 507


Mira, SE., M. Ak., Ak
NBM: 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Hesti Indrayani, Nm.105731109020 diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0004/SK-Y/62201/091004/2024 M, Tanggal 14 Muharram 1446 H/ 20 Juli 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 14 Muharram 1446 H
20 Juli 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua: Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris: Agusdwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji:
 1. Andi Aman, SE., M.Si, Ak., CA
 2. Faidul Adzliem, SE, M.Si
 3. Agusdwana Suarni, SE, M.Acc
 4. Siti Zulaeha, S.Pd., M.Si

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 951-507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Indrayani
Stambuk : 105731109020
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa,

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya Sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 20 Juli 2024

Buat pernyataan

Hesti Indrayani
NIM: 105731109020



Diketahui oleh:

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM: 651.607

Ketua Program Studi,


Mira, SE, M.Ak, Ak
NBM: 128.6844

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Indrayani
NIM : 105731109020
Program Studi: Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah yang berjudul:

Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 20 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,


METERAI
TEMPEL
K3700AL373149813

Hesti Indrayani
NIM: 105731109020

ABSTRAK

Hesti Indrayani 2024, Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Endang Winarsih dan Wahyuni.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, karakteristik dewan komisaris diproksikan dengan variabel ukuran dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, independensi dewan komisaris, Gender dewan komisaris. Variabel kontrol yang digunakan di penelitian ini adalah leverage dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan semua sektor selain sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa ukuran dan frekuensi rapat dewan komisaris memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan independensi dewan komisaris memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Gender dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Kompetensi, Usia, Frekuensi Rapat, Komisaris Independen, Good Corporate Governance, Kinerja Perusahaan.*



ABSTRACT

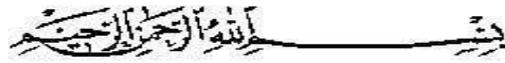
Hesti Indrayani 2024, *The Influence of the Characteristics of the Board of Commissioners on the Financial Performance of Manufacturing Companies on the Indonesian Stock Exchange*. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Endang Winarsih and Wahyuni.

This research aims to examine the influence of the characteristics of the board of commissioners on the company's financial performance. In this study, the characteristics of the board of commissioners are proxied by the variables size of the board of commissioners, activity of the board of commissioners, independence of the board of commissioners, Gender of the board of commissioners. The control variables used in this research are leverage and company size. This research uses samples from companies in all sectors other than the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results found show that the size and frequency of board of commissioners meetings have a significant positive influence on the company's financial performance, while the independence of the board of commissioners has a significant negative influence on financial performance, and the Gender of the board of commissioners does not have a significant influence on the company's financial performance.

Keywords: Competency, Age, Meeting Frequency, Independent Commissioner, Good Corporate Governance, Company Performance



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya, shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakalah penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.

Skripsi yang penulisan buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara- saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberi semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan

yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, S.E.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Mira, SE., M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Endang Winarsih, SE., M.Ak, selaku Pembimbing I yang sudah senantiasa mengarahkan dan meluangkan waktunya membimbing penulis hingga skripsi ini selesai dengan tepat waktu.
5. Ibu Wahyuni, SE., M.Ak, selaku Pembimbing II yang telah mengarahkan dan berkenan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Masrullah, S.E.,M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Segenap Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membagikan ilmunya selama proses perkuliahan.
8. Untuk kedua orang tuaku Bapak Sudirman dan Ibu Nur Baeti terimakasih atas segala bentuk dukungan dan dorongan serta doa yang selalu di panjatkan.

9. Teman-teman seperjuangan dan semua kerabat yang tidak dapat penulis tulis satu persatu yang telah memberi semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
10. Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.
11. Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar, 28 Februari 2024

Yang menyatakan

Hesti Indrayani

DAFTAR ISI

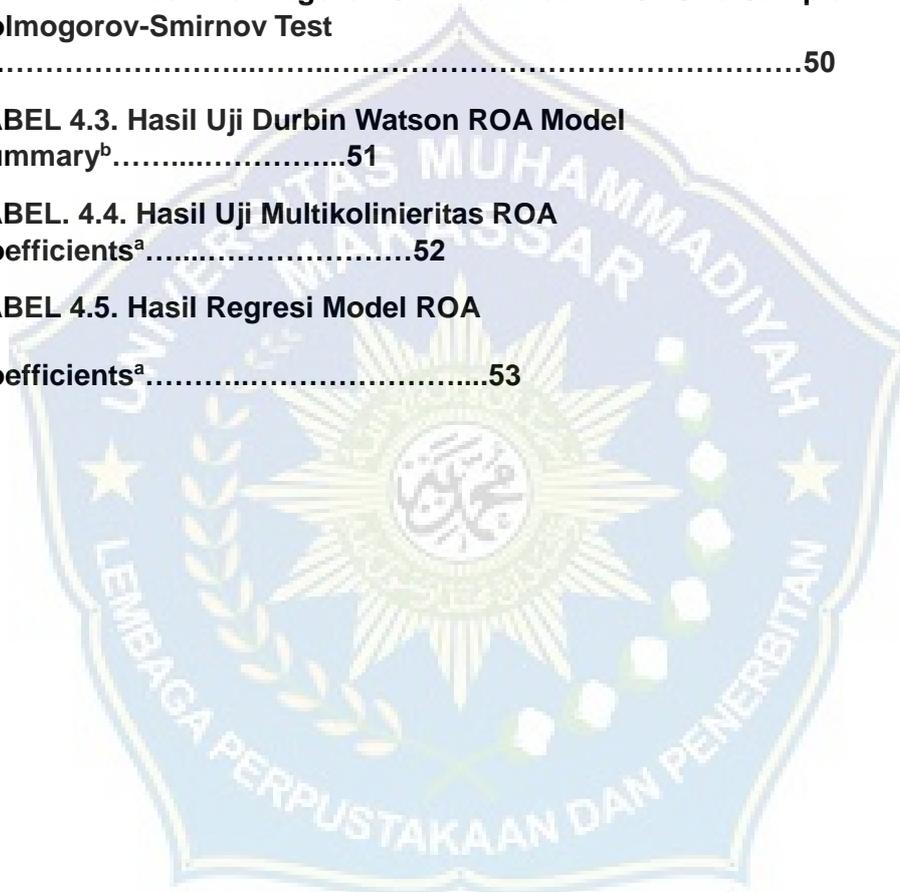
JUDUL	i
KARYA AKHIR TUGAS MAHASISWA	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Teoritis.....	11
B. Penelitian Terdahulu.....	18
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Metode Pengambilan Data	39
F. Definisi Operasional Variabel.....	40
G. Metode Analisis Data.....	43
H. Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46

A. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	46
B. Statistik Deskriptif	49
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)	50
D. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Keterbatasan Peneliti.....	67
C. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPRAN.....



DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
TABEL 3.1 Kerangka pikir.....	30
TABEL 4.1 Statistik Deskriptif.....	48
TABEL 4.2. Hasil Kolmogorov-Smirnov Model ROA One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	50
TABEL 4.3. Hasil Uji Durbin Watson ROA Model Summary^b.....	51
TABEL 4.4. Hasil Uji Multikolinieritas ROA Coefficients^a.....	52
TABEL 4.5. Hasil Regresi Model ROA Coefficients^a.....	53



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1. ROA Normal P-P PLOT.....49
GAMBAR 4.2. Hasil Uji Scatterplot ROA.....53



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena kontribusi mereka dalam penciptaan lapangan kerja, penyerapan dan penciptaan sumber daya ekonomi, dan pemasukan pajak negara (Anggitarani, 2009). Perusahaan, sebagai jenis organisasi, pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, seperti yang dinyatakan oleh penelitian (D. Anggraeni, 2015). Tujuan ini tidak hanya mencapai keuntungan finansial tetapi juga memenuhi kebutuhan para anggotanya.

Menurut Lestari dan Mutmainah (2020), perusahaan manufaktur adalah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengubah bahan mentah menjadi produk akhir yang memiliki nilai jual. Menteri Perindustrian (Hartarto, Castyana, Anggita, Candra, dan Setyawati, 2021) mengatakan bahwa, karena manufaktur memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai investasi dan ekspor, industri ini merupakan bagian penting dari pertumbuhan ekonomi nasional. Perpajakan sebesar 30%, ekspor sebesar 74%, dan kontribusi industri terhadap PDB sebesar 20%. Salah satu dari lima sektor manufaktur yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional adalah industri barang konsumsi. Terlepas dari peranannya dalam meningkatkan produktivitas, investasi, ekspor, dan penyerapan tenaga kerja, industri barang konsumsi telah menunjukkan kinerja yang konsisten. Menghadapi era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya

perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan dalam menghadapi perkembangan perekonomian yang selalu berubah dengan cepat dan dinamis. Kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan, karena kinerja menjadi gambaran prestasi atau pencapaian suatu perusahaan (Ratu, 2016).

Jumlah dewan komisaris yang lebih besar memiliki potensi untuk meningkatkan tanggung jawabnya untuk mengawasi manajer (Yermack, 1996). Namun, peningkatan fungsi pengawasan tidak sebanding dengan kekurangan yang disebabkan oleh banyaknya anggota dewan, seperti keterlambatan pengambilan keputusan, ketidak mampuan untuk berbicara tentang kinerja manajemen, dan bias terhadap pengambilan risiko. Hal yang sama juga dikatakan oleh De Andres, Azofra, dan Lopez (2005) bahwa ukuran dewan komisaris mempengaruhi kinerja keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Dewi, dan Fajri (2020) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Frekuensi pertemuan berkorelasi positif dengan kinerja perusahaan (Ntim & Osei, 2011). Sebagai tindakan pengawasan terhadap manajemen, pertemuan rapat ini dapat berfungsi sebagai wadah di mana anggota dewan komisaris berkomunikasi satu sama lain (Purnamasari, 2019). Anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen perusahaan diharapkan dapat melakukan tugasnya dengan lebih objektif dan memberikan saran yang sesuai dengan kepentingan perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris independen akan menguntungkan kinerja keuangan, karena mereka mewakili pemegang saham lainnya (Baysinger and & Butler, 1985).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang diperhatikan para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Manajemen perusahaan berusaha meningkatkan kinerja keuangan untuk mempertahankan eksistensinya dan juga untuk menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya (Fuada, Darwin, Arizah, & Wahyuni, 2023). Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan risiko investasi yang ditanggung dan semakin besar kemungkinan pengembalian saham yang diperoleh. Hal ini akan mengakibatkan semakin banyak investor yang tertarik membeli suatu saham perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik.

Berkaitan dengan pentingnya pengukuran kinerja keuangan, maka patut untuk diterapkan pada perusahaan manufaktur di Indonesia terutama perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dimana untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan. Hasil analisis rasio keuangan ini dinyatakan dalam suatu besaran yang merupakan perbandingan antara nilai suatu rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan nilai rekening lainnya.

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan yang berguna untuk kepentingan para pemegang saham maupun bagi manajemen perusahaan. Dengan mengetahui prestasi dan kinerja perusahaan, pengukuran kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan- keputusan strategis perusahaan sehingga dapat sukses dalam persaingan di dalam maupun luar negeri. Prestasi perusahaan dinilai dari penyajian laporan keuangan yang telah ada. Berdasarkan penyajian laporan

keuangan, pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan (Dani, 2021). Dengan menelusuri serangkaian aktivitas penciptaan nilai tambah melalui serangkaian indikator sebab akibat yang penting bagi organisasi, dari aktivitas riil sampai aktivitas keuangan dari aktivitas operasional sampai aktivitas strategis, dari aktivitas jangka pendek sampai aktivitas jangka panjang, dari aktivitas lokal sampai aktivitas global, atau dari aktivitas bisnis sampai aktivitas korporasi (Wijaya & Linawati, 2015). Para pengambil keputusan akan mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kinerja beragam aktivitas perusahaan, namun tetap dalam satu rangkaian strategi yang saling terkait satu sama lain (Fuada et al., 2023). Menurut Sucipto (2013) dalam Sofyan (2019) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya (Faisal, 2018).

Kinerja keuangan adalah analisis tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menggunakan aturan pelaksanaan keuangan yang tepat, seperti membuat laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan seperti Standar

Akuntansi Keuangan (SAK) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) (Wilujeng, 2020).

Peran dewan komisaris sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis dan pengawasan kinerja perusahaan di dunia bisnis yang kompleks dan dinamis. Namun demikian, seiring dengan munculnya masalah yang rumit mengenai struktur dan tindakan dewan komisaris. Anggota dewan komisaris memiliki kepentingan yang berbeda dan selalu bertentangan, yang merupakan masalah besar.

Anggota dewan komisaris dapat memiliki tingkat kepentingan yang berbeda karena latar belakang mereka yang berbeda, seperti perwakilan pemegang saham, manajemen perusahaan, atau pihak eksternal. Hal ini berpotensi menyebabkan konflik internal, yang berdampak pada proses pengambilan keputusan. Bisnis dapat menghadapi tantangan besar ketika beberapa anggota dewan komisaris terlalu sibuk mencari keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan hal-hal seperti kelancaran bisnis, masa depan, atau kemajuan jangka panjang.

Sebagai fenomena yang sulit dipahami dari sudut pandang akademis, perilaku egois anggota dewan komisaris menjadi masalah. Ini menimbulkan pertanyaan tentang motivasi dan tujuan sebenarnya dari dewan komisaris, serta bagaimana hal ini berdampak pada kinerja perusahaan. Karakteristik dewan komisaris yang penting untuk mengatasi konflik kepentingan dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih adil dan berkelanjutan adalah subjek penelitian yang relevan di bidang ini.

Menurut Siantar (2016), Dewan Komisaris adalah lembaga independen yang ditugaskan untuk bertindak hanya demi kepentingan perusahaan. Manajemen, sebagai pengelola perusahaan, hanya dapat diawasi oleh dewan komisaris, yang merupakan satu-satunya tugas yang dapat dipercayakan kepada pemegang saham minoritas. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap manajer dan direksi sangat efektif dalam mencegah mereka keduanya melakukan kecurangan. Pengawasan yang efektif dari dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi kecurangan manajer (Chtourou et al., 2001). Penelitian yang saling bertentangan tentang peran dewan komisaris dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan mendorong para peneliti untuk menyelidiki atribut dewan komisaris.

Berdasarkan tugasnya sebagai pengawas dari perusahaan, anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan manajemen perusahaan diharapkan dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih objektif dan memberikan saran sesuai dengan kebaikan perusahaan. Dewan komisaris independen ini dipilih untuk mewakili para pemegang saham lainnya dimanah semakin besar jumlah dewan komisaris independen akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Ajijah, 2023).

Pendapat yang dikemukakan dalam opini tersebut menyoroti masalah yang selalu saja muncul dalam dunia bisnis terkait perilaku beberapa anggota dewan komisaris yang bersifat oportunistik dan hanya fokus pada keuntungan ekonomi jangka pendek. Namun, ada beberapa pendapat lain yang mungkin perlu dipertimbangkan dalam konteks ini.

Variabilitas dalam perilaku Dewan Komisaris meskipun ada kemungkinan anggota dewan komisaris yang bersifat oportunistis, penting untuk diingat bahwa dewan komisaris biasanya terdiri dari beragam individu dengan latar belakang, pengalaman, dan motivasi yang berbeda. Tidak semua anggota dewan komisaris mungkin memiliki perilaku yang sama. Oleh karena itu, generalisasi tentang perilaku seluruh dewan mungkin tidak selalu berlaku.

Pentingnya pengawasan dan tata kelola perusahaan selain mengkaji karakteristik dewan komisaris, penelitian juga perlu mempertimbangkan aspek tata kelola perusahaan dan mekanisme pengawasan yang ada. Sebuah perusahaan yang memiliki mekanisme pengawasan yang kuat dan tata kelola yang baik akan lebih mampu mencegah perilaku oportunistis dan memastikan bahwa kepentingan jangka panjang perusahaan diutamakan.

Kinerja keuangan vs kinerja holistik meskipun penelitian tersebut mengkaji hubungan antara karakteristik dewan komisaris dan kinerja keuangan perusahaan, penting juga untuk memperhitungkan kinerja holistik perusahaan. Kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari segi keuangan, tetapi juga dari perspektif sosial, lingkungan, dan etika. Dewan komisaris yang efektif harus mempertimbangkan aspek-aspek ini untuk mencapai kesuksesan jangka panjang.

Pendekatan penelitian ini berdasarkan sumber terkait yaitu dengan penerapan *Agency Theory*, di mana dalam teori akuntansi teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan antara dua pihak, pihak pertama menempati kedudukan sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*). Teori agensi menjelaskan bahwa jika terdapat pemisahan antara pemilik

sebagai prinsipal. Peran lingkungan bisnis konteks bisnis, termasuk kondisi ekonomi, persaingan industri, dan perubahan regulasi, juga dapat mempengaruhi perilaku dewan komisaris. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, perlu diperhitungkan bagaimana faktor-faktor eksternal ini dapat mempengaruhi keputusan dewan (Nofitasari, 2020).

Dampak stakeholder lainnya, selain pemegang saham, ada banyak pemangku kepentingan lainnya dalam perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Penting untuk mempertimbangkan bagaimana tindakan dan keputusan dewan komisaris terkait; 1) Ukuran, 2) Frekuensi, 3) Presentasi, dan 4) Gender dapat mempengaruhi semua pemangku kepentingan ini, bukan hanya pemegang saham (Suharyani, Ulum, dan Jati, 2019).

Pendapat ini menggarisbawahi kompleksitas dan nuansa yang terlibat dalam mengkaji perilaku dewan komisaris dan hubungannya dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang komprehensif harus mempertimbangkan berbagai faktor ini untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dewan komisaris dalam bisnis. Penting untuk mencatat bahwa pandangan terbaru dari pakar yang relevan dengan tahun 2021 mungkin memberikan perspektif tambahan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran latar belakang pendidikan dalam kinerja dewan komisaris dan dampaknya terhadap perusahaan (Solong dan Yadi, 2021). Karena itu, menurut hasil penelitian (Fuadah dan Kalsum, 2021), bahwa dalam pemilihan dan evaluasi anggota komisaris, perusahaan dapat mempertimbangkan berbagai faktor (Ukuran, Frekuensi, Presentasi, dan Gender) Dewan Komisaris, termasuk latar belakang pendidikan, dengan berdasarkan pada konteks bisnis yang spesifik dan

tujuan strategis mereka. Berdasarkan banyaknya dampak yang ditimbulkan oleh kinerja keuangan maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dan hasil penelusuran mengenai fenomena yang tertuang di latar belakang tersebut, maka dapat penulis simpulkan beberapa konteks permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah aktivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *Gender* dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh presentasi independensi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Gender dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru sebagai sarana pembelajaran serta penerapan ilmu.
 - b) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi kalangan praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan masukan dan informasi untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
 - b) Sebagai salah satu media latih untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan sesuai disiplin ilmu yang dipelajari.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Agency Theory

Pemahaman konsep *Corporate Governance*, Teori agensi atau *Agency theory* merupakan dasarnya (Purnamasari, 2019). Dalam *Agency Theory* ini beranggapan bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya, pemegang saham pada khususnya (Jensen & Meckling, 1979). Teori ini mengasumsikan bahwa semua individu akan bertindak sesuai dengan kepentingan mereka masing-masing. Pemegang saham (*principal*) mementingkan hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para manajer (*agent*) menerima kompensasi atas kenaikan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Untuk mengurangi dampak dari konflik kepentingan tersebut, maka timbul biaya agen (*Agency Cost*) (M. D. Anggraeni, 2011).

Agency Relationship adalah dimana satu atau lebih *principal* memperkerjakan orang lain *agent* untuk melaksanakan beberapa tugas untuk kepentingan *principal* dimanah termasuk menyerahkan beberapa pembuatan keputusan kepada *agent*. Dalam hubungan tersebut akan timbul *agency cost* agar mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. *Agency cost* merupakan jumlah dari pengeluaran *monitoring* oleh *principal*, Biaya pengikatan pada agen, dan kerugian *residual*. Salah satu mekanisme dari *corporate governance* adalah membentuk dewan komisaris, dan dewan komisaris berperan

untuk melakukan pengawasan dalam memecahkan permasalahan agensi yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1979).

2. *Corporate Governance*

Menurut *Cadbury Committee* dalam FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) 2001 mendefinisikan bahwa *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka masing-masing, dengan kata lain adalah suatu sistem yang mengendalikan perusahaan (I. A. Rahmawati, Rikumahu, & Dillak, 2017).

Corporate Governance adalah konsep yang berdasarkan pada teori keagenan, di mana diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan pada investor bahwa mereka akan menerima retur atas dana yang telah diinvestasikan. Memastikan bahwa manajer tidak mengambil atau menginvestasikan dana dari pemegang saham pada Project yang merugikan (Duni & Aldhy, 2020).

Tujuan dari *Corporate Governance* menurut FCGI adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua stakeholders. Menurut hasil penelitian (Pratiwi & Khuzaini, 2018) tujuan dari *Good Corporate Governance* ada lima macam yaitu:

- a. Melindungi hak dan kewajiban pemegang saham;
- b. Melindungi hak dan kewajiban para anggota stakeholders non pemegang saham;
- c. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham;

- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan komisaris dan manajemen perusahaan;
- e. Meningkatkan kualitas hubungan dewan komisaris dengan manajemen perusahaan.

Menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) dalam FCGI terdapat empat unsur penting dalam *Corporate Governance*, berdasarkan hasil penelitian dari (Hadyarti & Mahsin, 2019), yaitu:

a. *Fairness* (Keadilan)

Corporate Governance harus melindungi hak-hak para pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing dilindungi, serta menjamin komitmen dengan para investor terlaksanakan. Unsur ini memiliki peran yang penting dalam menyeimbangkan hubungan antara pemegang kepentingan dan pemegang saham. Dengan mengimplementasikan unsur ini maka tercipta juga keseimbangan bagi para anggota manajemen dan karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal.

b. *Transparency* (Transparansi)

Corporate Governance mewajibkan adanya suatu informasi yang *terbuka*, tepat waktu, jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, dan kepemilikan perusahaan. Dengan mengimplementasikan transparansi, maka informasi tersebut dapat bermanfaat untuk para pengguna informasi seperti pemegang saham, kreditur dan pemegang kepentingan lainnya.

c. *Accountability* (Akuntabilitas)

Corporate Governance harus menyediakan penjelasan tentang peran dan tanggung jawab, serta mendukung usaha untuk menjamin seimbangannya kepentingan manajemen dan pemegang saham, seperti yang diawasi oleh dewan komisaris sehingga dapat menciptakan manajemen perusahaan yang efektif dan efisien.

d. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Pertanggungjawaban diperuntukkan agar dapat memastikan bahwa semua peraturan serta ketentuan yang berlaku dipatuhi sebagai cerminan dipatuhinya nilai-nilai sosial.

3. Dewan Komisaris

Salah satu elemen penting dalam mekanisme *good corporate governance* adalah dewan komisaris. Dewan Komisaris adalah sekelompok komisaris yang diketuai oleh komisaris utama atau presiden komisaris. Dewan komisaris adalah wakil para pemegang saham dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT) yang bertugas melakukan pengawasan, memberikan nasihat atau arahan kepada dewan Direksi terkait perencanaan, pengelolaan, serta pelaksanaan bisnis dan isu-isu Perseroan serta bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen telah memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian internal perusahaan (N. Rahmawati, Abbas, Hidayat, & Aulia, 2022). Dewan komisaris tidak memiliki otoritas secara langsung terhadap perusahaan sehingga tidak boleh terlibat dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi-transaksi dengan pihak ketiga (Reinaldy, 2021).

Lebih dari hanya mengawasi, berikut adalah tugas-tugas utama Dewan komisaris menurut OECD:

1. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha, menetapkan sasaran kerja, mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan, serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi serta penjualan aset.
 2. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota dewan direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota Dewan Direksi yang transparan dan adil.
 3. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota Dewan Direksi dan anggota Dewan Komisaris, termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.
 4. Memonitor pelaksanaan *Governance*, dan mengadakan perubahan jika perlu.
 5. Memantau Proses keterbukaan dan efektivitas komunikasi dalam perusahaan.
4. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut POJK 33 tahun 2014, dewan komisaris minimal beranggotakan 2 komisaris. Banyak sedikitnya dewan komisaris dapat mempengaruhi keefektifan kinerjanya sebagai pengawas kinerja pihak manajemen. Menurut (Yermack, 1996) ukuran dewan komisaris yang besar dapat meningkatkan perannya dalam mengevaluasi manajer, namun dengan menambah anggota dalam dewan komisaris pengambilan keputusan mendadak akan sangat kecil kemungkinan

dilakukan karena harus mengumpulkan sebagian besar anggota terlebih dahulu. Dengan semakin besarnya ukuran dewan komisaris, biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan monitoring tersebut akan bertambah.

5. Aktivitas Dewan Komisaris

Dewan komisaris memiliki kewajiban untuk melaksanakan rapat internal sebanyak 1 kali setiap 3 (tiga) bulan dan 1 kali setiap 4 (empat) bulan sekali bersama dengan dewan direktur (POJK 33, 2014). Aktivitas dewan komisaris adalah jumlah pertemuan rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam satu tahun. Pertemuan Rapat dimanfaatkan pada umumnya oleh dewan komisaris untuk mengambil keputusan secara kolektif dan membahas kinerja direksi dalam mengelola perusahaan (Reinaldy, 2021). Banyaknya pertemuan rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat meningkatkan keefektifan kinerja dewan komisaris (Vafeas, 1999). Semakin tinggi frekuensi pertemuan yang dilakukan, maka akan semakin tinggi performa perusahaan (Ntim & Osei, 2011).

6. Independensi Dewan Komisaris

Keberadaan komisaris independen sangat penting di dalam suatu perusahaan. Komisaris independen ini dipilih untuk mewakili para pemegang saham lainnya. Dari dua anggota minimal dalam dewan komisaris, salah satunya harus merupakan komisaris independen. Jika total anggota lebih dari dua orang, maka minimal 30% dari total anggota komisaris merupakan komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan publik. Syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi komisaris independen adalah:

1. Bukan merupakan orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan kegiatan perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan sebagai komisaris independen perusahaan pada periode berikutnya.
2. Tidak Memiliki Saham Pada Perusahaan Tersebut.
3. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama perusahaan.
4. Tidak memiliki hubungan usaha yang berkaitan dengan kegiatan usaha perusahaan (POJK 33).

Penelitian mengenai dampak dari independensi dewan komisaris terhadap kinerja keuangan masih beragam. Menurut hasil penelitian (Yenita & Syofyan, 2018) jumlah komisaris independen dan kinerja keuangan perusahaan memiliki hubungan positif. Hal yang sama juga dijelaskan bahwa lebih sedikitnya *insider director* dapat meningkatkan nilai perusahaan (Purnamasari, 2019). Sedangkan di dalam penelitian (Prihambodo, Wijaya, & Ubaidillah, 2021) menemui hasil bahwa independensi komisaris tidak berpengaruh terhadap performa perusahaan yang diperkirakan karena beberapa alasan salah satunya adalah komisaris independen sekarang ini tidak cukup independen dari pihak manajemen.

7. Gender dalam Dewan Komisaris

Keberagaman dalam dewan komisaris diperlukan agar tidak membuat keputusan atau sifat monitoring yang sama. Wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, dan lebih teliti dibandingkan pria (Kusumastuti, Supatmi, dan Sastra, Pengaruh *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif

Corporate Governance, 2019). Dari sifat tersebut membuat wanita secara teliti mengawasi kinerja manajemen dan lebih hati-hati dalam mengambil keputusan. Selain dapat meningkatkan ketelitian dalam fungsi monitoring, keberadaan wanita mungkin dapat meningkatkan konflik di dalam dewan komisaris. Dalam penelitian (Purnamasari, 2019), menyatakan bahwa persebaran dewan yang diukur dengan perbedaan Gender dalam dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

8. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk dapat mengetahui efektivitas jalannya operasional perusahaan. Informasi keuangan pada dasarnya diperlukan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Keberhasilan dari pengimplementasian *corporate governance* dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan untuk menilai dan menganalisis kinerja perusahaan. Tidak ada satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang ideal.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memosisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang

hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji tertuang pada Tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Permatasari & Prastiwi, 2023)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Anti Korupsi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Karakteristik perusahaan Dan Dewan Komisaris (X). Pengungkapan Anti Korupsi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Y)	Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, net profit margin, dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan anti korupsi.
2	(Basuki, 2020)	Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervensi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Pengaruh Kepemilikan Institusi (X). Kinerja Keuangan Dengan Dewan Komisaris (Y).	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepemilikan Institusi tidak berkontribusi terhadap Dewan Komisaris. (2) Kepemilikan Institusi berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					(3) Dewan Komisaris berkontribusi terhadap Kinerja Keuangan.
3	(Lestari & Mutmainah, 2020)	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018)	Kuantitatif	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris (X1) dan Dewan Direksi (X2). Kinerja Keuangan (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gender diversity dan etnis Tionghoa pada komposisi dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, age diversity pada komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, age diversity pada komposisi dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					keuangan, tenor diversinya pada komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan tenor diversinya pada komposisi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4	(Cintia & Khairani, 2022)	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Ukuran KAP Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020)	Kuantitatif	Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris (X1), Ukuran KAP (X2) Dan Manajemen Laba (X3). Integritas Laporan Keuangan (Y).	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dengan nilai uji parsial (uji t) sebesar

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					2,332 sedangkan t TABELnya,97 9600 (dengan tingkat sig5% df=122).
5	(Sumartini, 2020)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pendidikan Dewan Komisaris(X) . Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Y).	Hasil penelitian menunjukkan struktur modal yang diukur dengan <i>debt toequity ratio</i> dan latar belakang Pendidikan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yangdiukur dengan total penjualan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.
6	(Jao, Randa, Holly, & Gohari, 2021)	Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang TerdaftarDi	Kuantitatif	Pengaruh Karakteristi k Dewan Direksi (X). Kinerja Keuangan Perusahaan Non	Hasil penelitian menunjukkan karakteristik dewandireksi berupa ukuran dan aktivitas

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Bursa Efek Indonesia		Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y).	memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, karakteristik dewan direksi berupa Gender dan pengalaman tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
7	Nona Maria Clarita Harianja, Melanthon Rumapea, DIMITA H. P. Purba / 2023	Pengaruh Audit Internal, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Pengaruh Audit Internal, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Corporate Social Responsibility (CSR)(X). Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Y).	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Sedangkan Audit Internal dan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif dan tidak

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).
8	(Ramos & Cahyonowati, 2021)	Analisis pengaruh karakteristik dewan komisaris Dan komite terhadap pengungkapan risiko	Kuantitatif	Analisis pengaruh karakteristik dewan komisaris Dan komite(X). Pengungkapan Risiko (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan komite manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan risiko. Karakteristik dewan dan komite lainnya tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peran dewan komisaris dan komite belum sepenuhnya menjelaskan mekanisme pengaturan terkait aktivitas pengendalian dan pengawasan

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					risiko perusahaan.
9	Pradnyani, UHKetut Putri/2023	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komisaris Asing, Komisaris Wanita Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021)	Kuantitatif	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komisaris Asing, Komisaris Wanita Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris(X). Terhadap Kinerja Perusahaan (Y).	Hasil penelitian menunjukkan ukurandewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Komisaris independent berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Komisaris asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					<p>Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Komisaris wanita berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.</p> <p>Latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.</p>

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
10	(Wisnuwarman, 2021)	Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan (Studi pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang listing di bursa efek Indonesia)	Kuantitatif	Pengaruh karakteristik dewan Komisaris (X). Kinerja perusahaan (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi Pendidikan dan kompetensi pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kompetensi sertifikasi, usia, frekuensi rapat dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

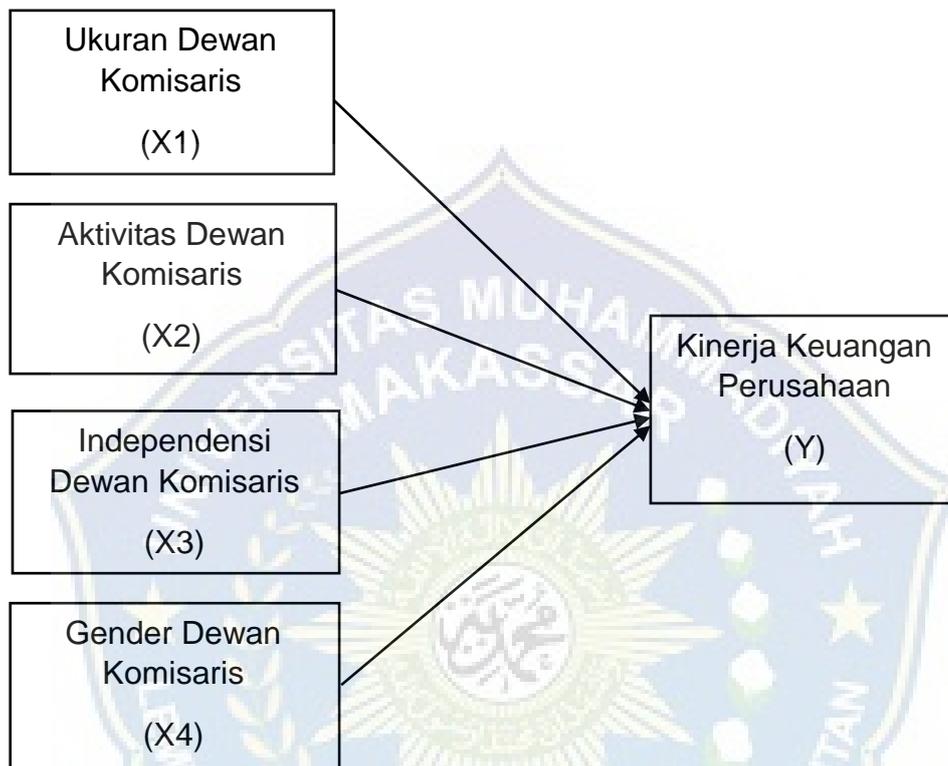
Sumber: Hasil Literature Review Penulis dalam Artikel dan Buku Tahun 2023.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan acuan dalam melaksanakan penelitian, kerangka berpikir isinya adalah jawaban dari rumusan masalah berdasarkan kajian teori. Sehingga dari teori yang telah dipaparkan di atas maka dapat dibuat kerangka berpikirnya. Variabel yang berkaitan berdasarkan kerangka berpikir analisis dari penelitian ini adalah; 1) Variabel Independen yaitu (Ukuran Dewan komisaris X1, Aktivitas Dewan Komisaris X2, Independensi Dewan Komisaris X3,

Gender Dewan Komisaris X4); 2) Variabel Dependen yaitu (Kinerja Keuangan Y).

Adapun gambar struktur kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen dan satu variabel dependen. Hipotesis dalam kerangka pikir di atas yaitu menguji pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (X1), pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris (X2), pengaruh Independensi Dewan Komisaris (X3), pengaruh

Gender Dewan Komisaris (X4) dan Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai (Y).

Adapun penjabaran hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Ukuran Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran dewan komisaris telah diatur oleh standar GCG dan OJK, namun tidak ada pedoman yang secara rinci menentukan jumlah anggota dalam dewan komisaris yang efektif dan efisien bagi perusahaan. Yermack (1996) menyimpulkan bahwa kelompok kecil bekerja lebih efektif, dan menyatakan bahwa ukuran dewan optimum adalah sepuluh atau lebih sedikit. Dalam kelompok kecil yaitu di bawah sepuluh, maka berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal serupa dinyatakan oleh Sanda *et al.*(2005) serta Puspitasari dan Ernawati (2010). Pada penelitian Ammari *et al.* (2014) menjelaskan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas maka dibuat hipotesis yaitu:

H1 : Ukuran Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengukuran dengan ROA menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, hipotesis kedua (H1) penelitian ini dapat didukung.

Dari banyaknya anggota dalam dewan komisaris, masing- masing dari mereka akan memiliki pikiran sendiri lalu saling bertukar pikiran mereka. Sehingga keberagaman dan pilihan solusi akan semakin tinggi. Peningkatan jumlah komisaris menyebabkan tingkat pengawasan meningkat terhadap pihak manajemen, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa

perusahaan dan kemungkinan adanya kecurangan rendah. terdapat jumlah optimal dalam ukuran dewan komisaris agar menghasilkan kinerja yang bagus. Jumlah optimal tersebut adalah 10, selebihnya akan dianggap tidak efisien.

Terdapat pengaruh positif terhadap ROA, ROE, dan Tobins'Q pada mulanya, kemudian akan berpengaruh berlawanan setelah melewati titik tertentu. Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap ROA dan Tobins Q.

2. Hubungan Aktivitas Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Aktivitas dewan komisaris dapat dinilai dari banyaknya rapat dewan komisaris dilakukan dalam satu tahun. Semakin banyak dilakukan rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris, dapat dinilai bahwa kegiatan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan juga meningkat sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Bricketal,2007). Berdasarkan hasil penelitian as (1999), semakin aktif atau semakin tinggi frekuensi pertemuan dewan komisaris, maka akan meningkatkan keefektifan kinerja dewan. Hasil yang sama juga dihasilkan oleh Ntim *et al* (2011) bahwa semakin tinggi frekuensi rapat dewan komisaris akan meningkatkan performa perusahaan. Berdasarkan Penelitian terdahulu tersebut maka diambil hipotesis:

H2 : Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris BerpengaruhPositif pada kinerja Perusahaan

Hasil pengukuran dengan ROA dan Tobin's Q menyatakan frekuensi pertemuan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering aktivitas yang dilakukan dewan komisaris akan

meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, hipotesis kedua (H2) penelitian ini dapat didukung.

Kepemilikan perusahaan sebagian besar dipegang oleh masyarakat umum yang tidak dapat mengontrol kegiatan manajemen perusahaan secara langsung. Karena itu mereka mengandalkan pengawasan tersebut kepada dewan komisaris. Agar tugas tersebut dilaksanakan semaksimal mungkin, dewan komisaris melakukan aktivitas, baik aktivitas internal dewan komisaris maupun aktivitas dengan dewan direksi. Rapat yang dilakukan secara berkala cukup penting untuk pengawasan terus menerus dan memberi kesempatan untuk segera bertanya kepada direksi tentang jalannya perusahaan maupun rencana yang akan dilakukan kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ntim et al (2011) dan Brick et al (2007) yang menandakan bahwa semakin tinggi frekuensi rapat yang dilakukan dalam satu tahun oleh dewan komisaris, akan meningkatkan performa perusahaan.

3. Hubungan Independensi Dewan Komisaris dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaannya diharapkan akan meningkatkan kualitas pengawasan yang dilakukan dewan komisaris sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian oleh Putra (2015) bahwa semakin banyak jumlah anggota komisaris independen dalam dewan komisaris suatu perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

dikarenakan peran komisaris yaitu monitoring kegiatan manajemen harus dilakukan secara objektif. Sehingga penting dirasa untuk tidak memiliki hubungan afiliasi atau bisnis dengan pihak manajemen perusahaan agar tetap terjaga objektivitas pengawasan yang dilakukan. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh penelitian Yawson (2016) dan Weir *et al* (2002) bahwa independensi dewan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H3 : Independensi Komisaris Berpengaruh Positif pada Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar independensi komisaris di dalam dewan komisaris akan menurunkan kinerja perusahaan, hipotesis ketiga (H3) penelitian ini tidak dapat didukung.

Kemungkinan disebabkan oleh keterpaksaan perusahaan memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia karena bersifat wajib. Hal ini menyebabkan komisaris independen tidak memiliki keterlibatan yang tinggi dalam pengambilan keputusan karena adanya pembatasan dalam hal tersebut. Di Indonesia, tidak jarang bahwa perusahaan memberikan jabatan komisaris independen kepada seseorang bukan karena atas dasar kemampuan atau profesionalismenya, namun sebagai penghormatan atau penghargaan. Sehingga pemilihan komisaris di Indonesia dapat dikatakan kurang memperhatikan integritas dan kompetensi.

Sehingga pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen belum maksimal, sedangkan biaya untuk membiayai komisaris independen terus keluar sehingga mengurangi laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadillah (2017).

4. Hubungan *Gender* Komisaris dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Keberagaman Gender di dalam dewan komisaris dapat memberikan perbedaan sudut pandang, dan juga meningkatkan ketelitian dalam *monitoring*. Di sisi lain, keberadaan wanita di dalam dewan komisaris mungkin dapat meningkatkan terjadinya konflik (Campbell *et al*, 2008). Berdasarkan penelitian Campbell *et al* (2007) dan Carter *et al* (2003) memberikan hasil bahwa persentase anggota wanita berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Gender* Dewan Komisaris Berpengaruh positif pada Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Gender dalam dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya proporsi wanita di dalam dewan komisaris tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja perusahaan, hipotesis keempat (H4) penelitian ini tidak dapat didukung.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan banyak angka, mulai dari proses pengumpulan data hingga interpretasinya. Sementara metode penelitian adalah kajian yang mendalam dan cermat terhadap segala fakta. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat sistematis, terencana dan terstruktur. Jenis penelitian kuantitatif terbagi ke dalam beberapa jenis dan di dalam penelitian ini penulis menggunakan asosiatif kuantitatif.

Penelitian asosiatif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2019). Penulis menggunakan metode asosiatif kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan Y yang di dalam penelitian ini Dewan Komisaris sebagai (X). Sementara variabel (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Makassar yang berlokasi di Jl. Sultan Alauddin No.259, kota Makassar. Sementara waktu Penelitian ini akan berlangsung selama 2 bulan yang dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data Kuantitatif. Data kuantitatif adalah informasi berupa sekumpulan angka yang dapat dihitung dan dibandingkan pada skala numerik (*NSW Government Education*).

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode 2019-2022 yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia (Margono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022 (Data diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti menggunakan perusahaan dengan periode tahun 2019-2022 karena data yang tersebut masih baru.

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* disebabkan seleksi populasi menjadi sampel dimana data tidak lengkap dari perusahaan yang terdaftar tidak bisa diambil atau dilakukan penelitian, dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2022 yang diperoleh dari ICMD (www.idx.co.id);
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) untuk periode 31 Desember 2019 – 31 Desember 2022;
3. Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai corporate governance, terutama informasi tentang ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, Aktivitas dewan komisaris dan Gender dewan komisaris.

Penelitian dilakukan terhadap 99 sampel perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia dari periode 2019-2022 dengan jumlah observasi sebanyak 351 data.

Tabel 3.1

NAMA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Agro Lestari Tbk	AALI
2	Mahaka Media Tbk	ABBA
3	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	ABDA
4	ABM Investama Tbk	ABMM
5	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
6	PT Acset Indonusa Tbk	ACST
7	PT Adhi Commuter Properti Tbk	ADCP
8	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
9	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
10	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF
11	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
12	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	ADMR
13	Adaro Energi Indonesia Tbk	ADRO
14	PT Anugerah Spareparts Sejahtera Tbk	AEGS
15	PT Asia Sejahtera Mina Tbk	AGAR
16	PT Samator Indo Gas Tbk	AGII
17	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
18	PT Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS
19	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP
20	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	AIMS
21	PT FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
22	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	AKKU
23	Argha Karya Prima In. Tbk	AKPI
24	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
25	PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	AKSI
26	Akindo Naratama Tbk	ALDO
27	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
28	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
29	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
30	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG
31	PT Makmur Berkah Amanda Tbk	AMAN
32	PT Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR
33	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
34	PT Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk	AMIN
35	PT Amman Mineral Internasional Tbk	AMMN

No	Nama Perusahaan	Kode
36	PT Agung Menjangan Mas Tbk	AMMS
37	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	AMOR
38	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
39	PT Andira Agro Tbk	ANDI
40	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
41	Aneka Tambang Tbk	ANTM
42	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
43	Pacific Strategic Financial Tbk	APIC
44	PT Arita Prima Indonesia Tbk	APII
45	Asiaplast Industries Tbk	APLI
46	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN
47	PT Archi Indonesia Tbk	ARCI
48	Argo Pantes Tbk	ARGO
49	Atlas Resources Tbk	ARII
50	PT Arkha Jayanti Persada Tbk	ARKA
51	PT Arkora Hydro Tbk	ARKO
52	PT Armidian Karyatama Tbk	ARMY
53	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
54	Arthaves Tbk	ARTA
55	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
56	PT Bank Jago Tbk	ARTO
57	Asuransi Bintang Tbk	ASBI
58	Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM
59	Astra Graphia Tbk	ASGR
60	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	ASHA
61	Astra Internasional Tbk	ASII
62	Asuransi Jaya Tania Tbk	ASJT
63	PT Autopedia Sukses Lestari Tbk	ASLC
64	PT Asri Karya Lestari Tbk	ASLI
65	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	ASMI
66	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	ASPI
67	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
68	Asuransi Ramayana Tbk	ASRM
69	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
70	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk	ATAP
71	PT Anabatic Technologies Tbk	ATIC
72	Astra Otoparts Tbk	AUTO
73	PT Avia Avian Tbk	AVIA

No	Nama Perusahaan	Kode
74	PT Era Digital Media Tbk	AWAN
75	PT Tera Data Indonusa Tbk	AXIO
76	PT Janu Putra Sejahtera Tbk	AYAM
77	PT Agro Yasa Lestari Tbk	AYLS
78	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
79	PT Multitrend Indo Tbk	BABY
80	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
81	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
82	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
83	PT Bank Aladin Syariah Tbk	BANK
84	Bekasi Arsi Pemula Tbk	BAPA
85	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk	BAPI
86	Sepatu Bata Tbk	BATA
87	PT Mitra Angkasa Sejahtera Tbk	BAUT
88	Bayu Buana Tbk	BAYU
89	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
90	PT Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI
91	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP
92	Buana Finance Tbk	BBLD
93	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
94	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
95	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
96	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBRM
97	PT Krom Bank Indonesia Tbk	BBSI
98	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	BBSS
99	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN

E. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi dokumentasi yaitu dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan *go-public*, serta telah dipublikasikan pada periode tahun 2019-2022.

a. Dokumentasi

Pengumpulan data-data dan informasi dengan lampiran yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

b. Kajian Literatur

Pengumpulan data dengan cara mengkaji literatur yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini akan dijelaskan definisi operasional dari variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Dewan Komisaris adalah sekelompok komisaris yang diketuai oleh komisaris utama atau presiden komisaris. Dewan komisaris adalah wakil para pemegang saham dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (ASET) yang bertugas melakukan pengawasan, memberikan nasihat atau arahan kepada dewan Direksi terkait perencanaan, pengelolaan, serta pelaksanaan bisnis dan isu-isu Perseroan dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen telah memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian internal perusahaan (Dewi et al., 2018). Dewan komisaris tidak memiliki otoritas secara langsung terhadap perusahaan sehingga tidak boleh terlibat dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi-transaksi dengan pihak ketiga (Limantauw, 2012).

2. Variabel Dependen

Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk dapat mengetahui efektivitas jalannya operasional perusahaan. Informasi keuangan pada dasarnya diperlukan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Keberhasilan dari pengimplementasian *corporate governance* dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan untuk menilai dan menganalisis kinerja perusahaan. Tidak ada satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang ideal.



Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Pengukuran
1	Dewan Komisaris	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Ukuran dewan komisaris = \sum anggota dewan komisaris perusahaan
2	Aktivitas Dewan Komisaris	Tingkat partisipasi dalam rapat, kontribusi dalam pengambilan keputusan strategis, pemantauan kinerja manajemen, dan kemampuan dalam menjalankan tugas pengawasan	$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Assets}}$
3	Independensi Dewan Komisaris	KI= Jumlah Dewan Komisaris Independen	$BC = \frac{\sum \text{dewan komisaris independent}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$
4	Gender Dewan Komisaris	Jumlah pria dan wanita	$GK = \frac{\sum \text{dewan komisaris L/P}}{\sum \text{Dewan komisaris}}$
5	Kinerja Keuangan	Definisi operasional kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kesehatan finansial suatu perusahaan atau organisasi.	$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Assets}}$

Berdasarkan TABEL 3.2, terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel-variabel tersebut diterapkan dalam satu model statistik. Model statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah compound regression model (model regresi berganda). Model yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 DK + \beta_2 IK + \beta_3 GK + \varepsilon$$

G. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah menggunakan metode regresi berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik SPSS. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (X1), Aktivitas Dewan Komisaris (X2), Independensi Dewan Komisaris (X3), dan Gender Dewan Komisaris (X4) dan Kinerja Keuangan (Y) sebagai variabel Dependen.

1. Adonan Hipotesis Klasik

Penelitian menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian mustasyidah dalam Ardiansyah (2019) dimana uji asumsi klasik adalah model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang terbiasa yang terbaik (best linier unbiased estimator blue).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas sisa memeriksa apakah data sisa berdistribusi normal atau tidak. Nilai residu merupakan nilai sisa atau selisih antara variabel terikat yang diperoleh dari analisis regresi (Y'). menurut Priyanto (2012) Model regresi yang baik adalah model yang residunya berdistribusi normal. Dua metode yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual, yaitu analisis grafis (normal p-p plot) regresi dan satu uji *Kolmogorov-Smirnow*.

3. Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui terjadinya Heteroskedastisitas dan Homoskedastisitas terhadap model regresi linier berganda yang diimplementasikan dalam penelitian. Model regresi yang baik adalah jika tidak Heteroskedastisitas, Pujiastuti dalam Ardiyansyah (2013). Syarat tidak terjadi Heteroskedastisitas adalah signifikan $> 5\%$ ($p > 0,05$).

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terhadap hubungan antar variabel independen Marwadi dalam penelitian Ardiyansyah (2013). Jika terjadi kolerasi maka dikatakan terjadi masalah multilinearitas (multico). Syarat terjadinya multilinearitas adalah: jika nilai penerimaan $> 0,10$ dan variance inflasi faktor (HIF) $< 10,00$.

5. Regresi Linier Berganda

Menurut Andyani dalam penelitian Ardiyansyah (2013), analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode regresi yang variabel terikatnya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Hubungan antara fungsi variabel dependen dengan variabel independen dapat dilakukan dengan model regresi linier berganda. Berikut ini model persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Financial Statement Fraud
a = Konstanta

X1 = Ukuran Dewan Komisaris

X2 = Aktivitas Dewan Komisaris

X3 = Independensi Dewan Komisaris

X ₄	= Gender Dewan Komisaris
e	= Error
β	= Koefisien Regresi

H. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji parsial (uji-t). Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

1. Bila $t \text{ hitung} < -t \text{ TABEL}$ atau $\text{profitabilitas} < \text{tingkat signifikansi}$ ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_0 diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $t \text{-hitung} > t \text{-TABEL}$ atau $\text{profitabilitas} > \text{tingkat signifikansi}$ ($\text{Sig.} > 0,05$) maka H_0 Ditolak, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek adalah badan hukum yang mempunyai tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan Efek yang ada di Pasar Modal. Sedangkan jika ditinjau dari segi perekonomian mikro bagi para anggota bursa (emiten), Bursa Efek berfungsi untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha. Sementara dari segi ekonomi makro Bursa Efek mempunyai peran penting untuk menggerakkan perekonomian negara. Jika dalam perdagangan Efek di pasar modal yang dilakukan di Bursa Efek menunjukkan hasil yang positif, maka gambaran tersebut dapat berakibat untuk tercapainya kinerja yang positif dalam perekonomian suatu negara, demikian pula jika terjadi hal yang sebaliknya. Pada hakikatnya Bursa Efek adalah suatu pasar konvensional yang mempertemukan antara penjual dan pembeli. Dapat didefinisikan bahwa pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh Bursa Efek adalah menyelenggarakan dan menyediakan sarana atau sistem perdagangan bagi para anggotanya.

Seperti yang tertulis pada pasal 7 ayat (1) Undang Undang no 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mempunyai tugas menyelenggarakan perdagangan Efek secara teratur, wajar serta efisien merupakan suatu proses transaksi perdagangan yang dilakukan berdasarkan pada aturan yang jelas dan dilakukan secara konsisten.

Bursa efek juga mendorong partisipasi masyarakat serta badan usaha dalam memenuhi pembiayaan nasional. Jika permintaan investasi tinggi, maka perusahaan akan meningkatkan jumlah penawaran saham kepada publik. Ini akan mendorong peningkatan aktivitas transaksi di pasar modal. Ditambah lagi, bursa efek juga berperan dalam menyediakan informasi perdagangan harian yaitu perubahan harga saham yang terjadi setiap harinya serta harga penutupan.

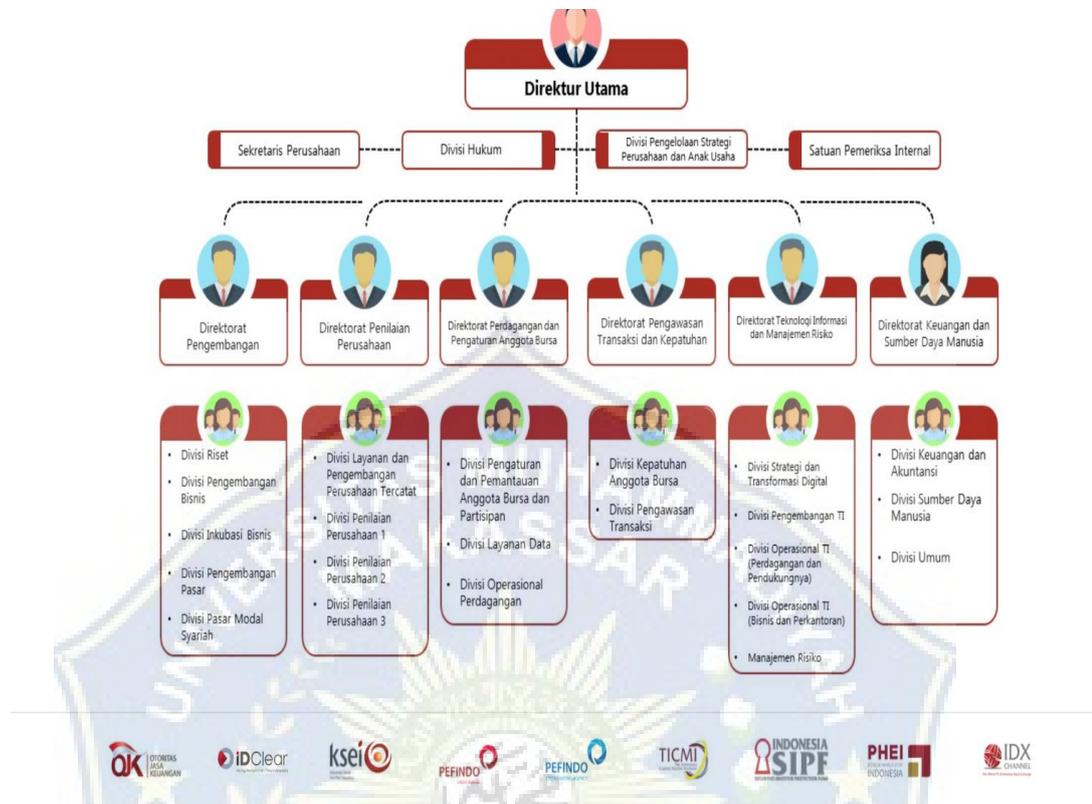
Subjek dari penelitian ini adalah semua perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2022. Perusahaan non keuangan yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak Sembilan puluh sembilan (99) data perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022. Objek dari penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan Gender dewan komisaris.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi : *"Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia"*

Misi : Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

3. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Bursa Efek Indonesia



4. Fungsi BEI Dalam Pasar Modal

- Sebagai fasilitator menyediakan semua sarana perdagangan efek termasuk wadah jual beli yang efisien, wajar dan teratur.
- Membuat peraturan yang berkaitan dengan kegiatan bursa.
- Mencegah terjadinya kecurangan praktik-praktik yang dilarang seperti kolusi, pembentukan harga yang tidak wajar dan insider trading.
- Memproses likuidasi instrumen.
- Mentransparankan informasi bursa

5. Tugas BEI

- a. Memberi fasilitas beserta mendukung dan mengawasi segala aktivitas yang terjadi dalam efek.
- b. Membuat rancangan anggaran rutin tahunan dan mencatat laba dengan membuat laporan ke OJK, selaku pengawas pasar modal.
- c. Memasyarakatkan pasar modal, untuk menarik calon investor dan perusahaan yang *go public*.
- d. Menciptakan instrumen dan jasa baru
- e. Menghentikan perdagangan ketika menemukan bukti pelanggaran oleh emiten.
- f. Mencabut hak efek atas pelanggaran efek tertentu.

B. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik dengan jumlah 351 data, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu ukuran dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan Gender dewan komisaris. Statistik deskriptif menunjukkan deskripsi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	-0.312000	0.787000	0.052149	0.112470
DK	2.000000	13.000000	4.242165	1.988
IK	0.000000	5.000000	1.655271	0.921626
GK	0.000000	1.0000	0.213381	0.260802

Sumber: Data Olahan, 2022.

Data rasio ROA terendah (minimum) adalah -31,2 persen dan yang tertinggi (maksimum) 78,7 persen, kemudian rata-rata ROA sebesar 5,21 persen, sementara standar deviasi sebesar 0,11.

Data Dewan komisaris mempunyai nilai terendah (minimum) adalah 2 orang dan paling tinggi (maksimum) sebanyak 13 orang, kemudian rata-rata sebesar 4,24 orang dengan nilai standar deviasi sebesar 1,77.

Data rasio komisaris independen terendah (minimum) adalah 0,0 persen dan yang tertinggi (maksimum) 5,00 persen. kemudian rata-rata komisaris independen sebesar 1,65 persen. Sementara standar deviasi sebesar 0,92 persen Data rasio Gender Dewan Komisaris mempunyai nilai terendah (minimum) adalah 0,0 orang, maksudnya ada dari dewan komisaris yang tidak berpengaruh antara laki laki/perempuan, rasio nilai tertinggi (maksimum) Gender Dewan Komisaris adalah 1,0 orang, kemudian rata-rata sebesar 0,21 orang dengan nilai standar deviasi 0,26 orang.

C. Analisis dan Interpretasi**a. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis yang terbebas dari bias dalam model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas 4 (empat) uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

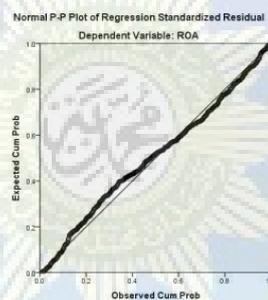
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi berganda variabel bebas, variabel kontrol dan variabel terikat yang digunakan

mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu menganalisis grafik dan Kolmogorov Smirnov. Berikut ini adalah hasil pengujian tersebut.

1. Uji Normalitas menggunakan metode grafik

Pada metode ini sesuatu dikatakan normal apabila memenuhi beberapa kriteria. Pada metode Histogram, suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal jika Histogram memiliki bentuk seperti bel, dengan persebaran distribusi data yang merata di sekitar pusat data. Pada metode Normal P-P Plot suatu data dikatakan mengikuti distribusi normal jika persebaran data berpencar pada sekitar garis lurus yang melintang.

Gambar 4.1 ROA Normal P-P PLOT



Berdasarkan hasil output spss di atas maka model ROA sudah memenuhi syarat normalitas karena persebaran data berpencar pada sekitar garis lurus yang melintang.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov Kriteria uji apabila hasil pengujian menunjukkan p-value pengujian lebih besar dari 5% maka data residual mengikuti distribusi normal, sebaliknya jika hasil pengujian dibawah 5%

maka data residual tidak berdistribusi normal (Yamin dkk, 2011:11). Berikut ini adalah hasil pengujian Kolmogorov Smirnov.

Tabel 4.2

Hasil Kolmogorov-Smirnov Model ROA One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>	570
<i>Mean Normal Parameters^{a,b}</i>	0E-7
<i>Std. Deviation</i>	.05831395
<i>Absolute</i>	.055
<i>Most Extreme Differences Positive</i>	.035
<i>Negative</i>	-.055
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	1.316
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.063

Sumber: Data Olahan, 2022.

Berdasarkan hasil output spss di atas maka model ROA sudah memenuhi syarat normalitas, karena hasil pengujian masing-masing sebesar 0,063 dan 0,259 sudah melebihi dari 5% maka data residual mengikuti distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam analisis regresi linier berganda terdapat masalah autokorelasi. Definisi autokorelasi adalah terjadinya hubungan antar residual pengamatan dengan residual pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk menguji autokorelasi. Cara menggunakan uji ini adalah dengan menentukan nilai d 0,05 lalu mencari nilai batas bawah (dL) dan nilai batas atas (dU) dari Tabel statistic dan membandingkannya.

Tabel 4.3

Hasil Uji Durbin Watson ROA Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.409^a	.168	.157	.0586760	1.986

Sumber: Data Olahan 2022.

Hasil uji ROA menunjukkan 1,986 terletak diantara dU (1,88204) dan 4- dU (2,11796) yang menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terdapatnya korelasi atau hubungan yang sangat tinggi antar variabel independen. Gejala multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, dan nilai tolerance dibawah 0,1 menunjukkan bahwa variabel independen mengalami gejala multikolinieritas.

Tabel 4.4

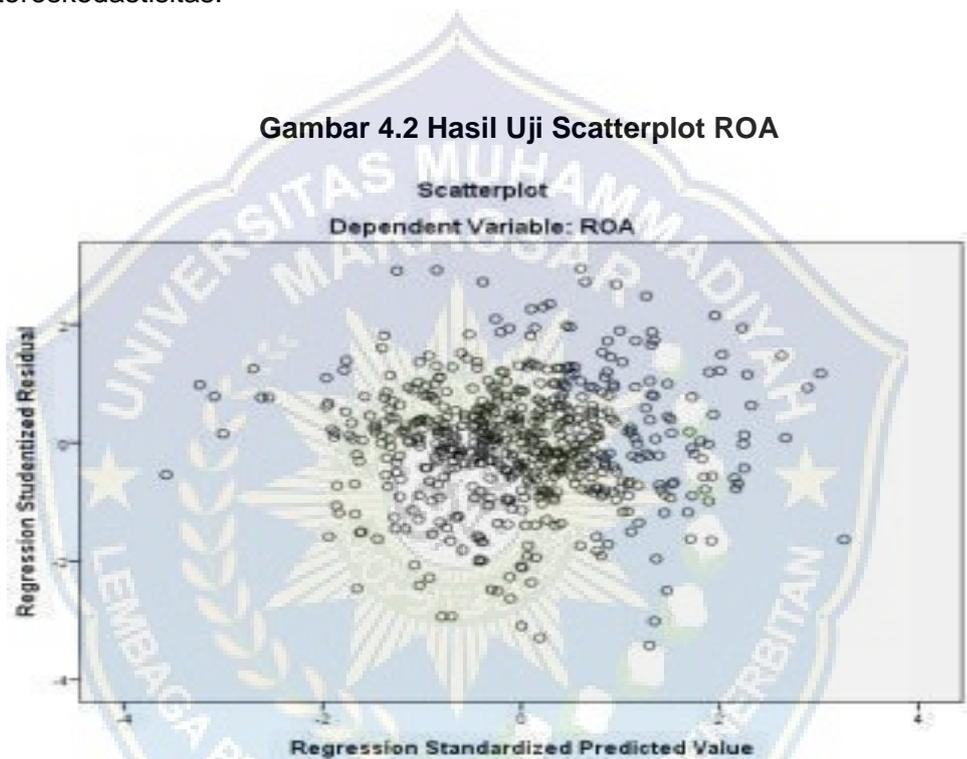
Hasil Uji Multikolinieritas ROA Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.159	.051		- 3.138	.002		
BRDSIZE	.004	.001	.126	2.873	.004	.770	1.299
BRDMEET	.001	.000	.079	2.055	.040	.995	1.005
BRDIND	-.062	.025	-.097	- 2.466	.014	.957	1.045
BRDWOM	-.002	.014	-.006	-.158	.875	.968	1.033

Berdasarkan hasil output spss diatas model ROA tidak memiliki masalah multikolinieritas karena nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10, dan nilai tolerance tidak ada yang kurang dari 0,1.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan ada perbedaan variance dari residual setiap pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pada metode scatterplot apabila pencaran data bersifat acak dan tidak membentuk suatu pola maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Berdasarkan hasil uji spss diatas maka ROA tidak memiliki masalah heteroskedastisitas karena data memiliki penalaran yang bersifat acak dan tidak memiliki suatu pola.

e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 4.5

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b								
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.074 ^a	.545	.509	165143.09015	.545	2.967	3	53	.002
a. Predictors: (Constant), BRDSIZE, BRDMEET, BRDIND, BRDWOM								
b. Dependent Variable: ROA								

(Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2018)

Dalam uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linear berganda sesuai dengan TABEL didapatkan hasil sebesar 0,509 atau 50.9%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *BRDSIZE*, *BRDMEET*, *BRDIND*, *BRDWOM* mampu dijelaskan oleh variabel *ROA* sebesar 50.9% sedangkan sisanya 48.1% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan F-test

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila derajat kepercayaan 5% nilai F hitung < F Tabel atau

nilai signifikan $<0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempunyai variabel dependen.

Tabel 4. 6
Uji Signifikansi Simultan F-test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7913729285.996	4	2637909761.999	5.097	.002 ^b
	Residual	1445428731891.054	95	27272240224.360		
	Total	1453342461177.050	99			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), BRDSIZE, BRDMEET, BRDIND, BRDWOM						

Berdasarkan hasil uji t pada TABEL diketahui nilai F untuk variabel X (*BRDSIZE*, *BRDMEET*, *BRDIND*, *BRDWOM*) terhadap *ROA* sebesar 5.097 dengan nilai signifikansi 0.002 Nilai $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *BRDSIZE*, *BRDMEET*, *BRDIND*, *BRDWOM* berpengaruh signifikan terhadap *ROA* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.

Hasil hipotesis menyatakan bahwa *BRDSIZE*, *BRDMEET*, *BRDIND*, *BRDWOM* berpengaruh terhadap *ROA*. Hasil penelitian menunjukkan *BRDSIZE*, *BRDMEET*, *BRDIND*, *BRDWOM* berpengaruh signifikan terhadap *ROA* sesuai dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui variabel *BRDSIZE*, *BRDMEET*, *BRDIND*, *BRDWOM* menghasilkan nilai t sebesar 5.097 dengan nilai signifikansi 0,002. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap *ROA* sehingga H1 diterima.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian terhadap model penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *variabel X* yang diukur menggunakan BRDSIZE, BRDMEET, BRDIND, BRDWOM terhadap *aktivitas dewan komisaris* yang diukur menggunakan ROA. Untuk menentukan persamaan regresi dapat dilihat pada TABEL 4.3 dibawah ini:

TABEL 4. 7
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.334	1541.864		4.542	.000
	BRDSIZE	19.449	2211.545	.068	3.486	.003
	BRDMEET	28.387	977.530	.044	1.129	.004
	BRDIND	-610.284	-4559.391	-.050	1.134	.002
	BRDWOM	24.119	.022	.113	5.332	.000
a. Dependent Variable: ROA						

Berdasarkan TABEL 4.4 diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output didapatkan model persamaan regresi:

$$Y = 3.334 + 0.068X_1 + 0.044X_2 - 0.050X_3 + 0.113X_4 + \epsilon$$

Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien yang bertanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan. Berikut merupakan interpretasi dari nilai regresi diatas:

1) Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) sebesar 3.334. Hal ini menunjukkan jika seluruh variabel bebas yang digunakan tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai tax avoidance akan mengalami kenaikan sebesar 3.334 kali yang disebabkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

2) Koefisien Regresi (β)

Koefisien regresi β_1 untuk variabel BRDSIZE sebesar 0.068. Hal ini menunjukkan jika BRDSIZE mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,068 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

Koefisien regresi β_2 untuk variabel BRDMEET sebesar 0.044. Hal ini menunjukkan jika BRDMEET mengalami kenaikan sebesar satu kali, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,044 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

Koefisien regresi β_3 untuk variabel BRDIND 0.050. Hal ini menunjukkan jika BRDIND mengalami penurunan sebesar satu kali, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,050 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

Koefisien regresi β_4 untuk variabel BRDWOM sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan jika BRDWOM mengalami penurunan sebesar satu kali, maka nilai ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,000 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan (tidak berubah).

D. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran Dewan Komisaris dapat mempengaruhi efektivitas pengawasan terhadap manajemen, yang merupakan salah satu cara untuk mengurangi konflik kepentingan yang dijelaskan dalam teori agency. Berikut adalah beberapa poin mengenai kaitannya:

- a. Pengawasan yang Efektif: Dewan Komisaris yang lebih besar mungkin memiliki kemampuan pengawasan yang lebih baik karena memiliki lebih banyak anggota dengan beragam keahlian dan perspektif.
- b. Keahlian dan Diversifikasi: Dewan yang lebih besar memungkinkan adanya diversifikasi keahlian, yang bisa membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih bijaksana dan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen.
- c. Independensi: Ukuran Dewan juga berpengaruh pada independensi. Dewan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak anggota independen yang tidak terlibat langsung dengan manajemen, sehingga bisa memberikan pengawasan yang lebih objektif.
- d. Koordinasi dan Efisiensi: Di sisi lain, Dewan yang terlalu besar bisa menghadapi masalah koordinasi dan komunikasi, yang bisa mengurangi efisiensi dan efektivitas pengawasan.

Dalam konteks teori agency, ukuran Dewan Komisaris harus seimbang: cukup besar untuk menyediakan pengawasan yang efektif dan keahlian yang dibutuhkan, namun tidak terlalu besar sehingga mengurangi efisiensi dan koordinasi.

Hasil pengukuran dengan ROA menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, hipotesis kedua (H1) penelitian ini dapat didukung.

Dari banyaknya anggota dalam dewan komisaris, masing-masing dari mereka akan memiliki pikiran sendiri lalu saling bertukar pikiran mereka. Sehingga keberagaman dan pilihan solusi akan semakin tinggi. Peningkatan jumlah komisaris menyebabkan tingkat pengawasan meningkat terhadap pihak manajemen, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa perusahaan dan kemungkinan adanya kecurangan rendah terdapat jumlah optimal dalam ukuran dewan komisaris agar menghasilkan kinerja yang bagus. Jumlah optimal tersebut adalah 10, selebihnya akan dianggap tidak efisien.

Terdapat pengaruh positif terhadap ROA pada mulanya, kemudian akan berpengaruh berlawanan setelah melewati titik tertentu. Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap ROA.

2. Pengaruh Aktivitas Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori agency menjelaskan hubungan antara pemegang saham (principal) dan manajemen perusahaan (agent), di mana manajemen bertindak atas nama pemegang saham. Dalam konteks Dewan Komisaris, teori ini relevan karena Dewan Komisaris bertugas mengawasi dan mengendalikan tindakan manajemen untuk memastikan bahwa mereka bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dewan Komisaris berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk meminimalisir konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham,

sehingga memastikan manajemen tidak mengambil keputusan yang hanya menguntungkan mereka sendiri dan merugikan pemegang saham.

Aktivitas dewan komisaris adalah jumlah pertemuan rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dalam satu tahun. Pertemuan Rapat dimanfaatkan pada umumnya oleh dewan komisaris untuk mengambil keputusan secara kolektif dan membahas kinerja direksi dalam mengelola perusahaan. Banyaknya pertemuan rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris dapat meningkatkan keefektifan kinerja dewan komisaris. Semakin tinggi frekuensi pertemuan yang dilakukan, maka akan semakin tinggi performa perusahaan.

Hasil pengukuran dengan ROA menyatakan frekuensi pertemuan dewan komisaris berpengaruh positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering aktivitas yang dilakukan dewan komisaris akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, hipotesis kedua (H2) penelitian ini dapat didukung.

Kepemilikan perusahaan sebagian besar dipegang oleh masyarakat umum yang tidak dapat mengontrol kegiatan manajemen perusahaan secara langsung. Karena itu mereka mengandalkan pengawasan tersebut kepada dewan komisaris. Agar tugas tersebut dilaksanakan semaksimal mungkin, dewan komisaris melakukan aktivitas, baik aktivitas internal dewan komisaris maupun aktivitas dengan dewan direksi. Rapat yang dilakukan secara berkala cukup penting untuk pengawasan terus menerus dan memberi kesempatan untuk segera bertanya kepada direksi tentang jalannya perusahaan maupun rencana yang akan dilakukan kedepannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ntim et al (2011) dan Brick et al (2007) yang menandakan bahwa semakin tinggi frekuensi rapat yang dilakukan

dalam satu tahun oleh dewan komisaris, akan meningkatkan performa perusahaan.

3. Pengaruh Independensi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori agency menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen atau eksekutif) dalam sebuah perusahaan. Prinsipal mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada agen, namun sering kali terjadi konflik kepentingan karena agen mungkin lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan prinsipal.

Independensi dewan komisaris berperan penting dalam konteks teori agency. Dewan komisaris yang independen diharapkan dapat bertindak sebagai pengawas yang objektif dan netral terhadap manajemen perusahaan, sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan memastikan bahwa tindakan manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan kata lain, dewan komisaris yang independen berfungsi untuk mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan tata kelola perusahaan.

Keberadaan komisaris independen sangat penting di dalam suatu perusahaan. Komisaris independen ini dipilih untuk mewakili para pemegang saham lainnya. Dari dua anggota minimal dalam dewan komisaris, salah satunya harus merupakan komisaris independen. Jika total anggota lebih dari dua orang, maka minimal 30% dari total anggota komisaris merupakan komisaris independen.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar independensi komisaris di dalam dewan komisaris akan menurunkan kinerja perusahaan, hipotesis ketiga (H3) penelitian ini tidak dapat didukung.

Kemungkinan disebabkan oleh keterpaksaan perusahaan memenuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia karena bersifat wajib. Hal ini menyebabkan komisaris independen tidak memiliki keterlibatan yang tinggi dalam pengambilan keputusan karena adanya pembatasan dalam hal tersebut. Di Indonesia, tidak jarang bahwa perusahaan memberikan jabatan komisaris independen kepada seseorang bukan karena atas dasar kemampuan atau profesionalismenya, namun sebagai penghormatan atau penghargaan. Sehingga pemilihan komisaris di Indonesia dapat dikatakan kurang memperhatikan integritas dan kompetensi.

Sehingga pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen belum maksimal, sedangkan biaya untuk membiayai komisaris independen terus keluar sehingga mengurangi laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadillah (2017).

4. Pengaruh Gender Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori agency berhubungan dengan hubungan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer atau dewan komisaris) dalam mengelola perusahaan. Gender Dewan Komisaris dapat mempengaruhi dinamika ini karena keberagaman gender dalam dewan dapat mempengaruhi keputusan, pengawasan, dan kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan komisaris dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, mengurangi konflik kepentingan, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas. Hal ini karena perempuan seringkali membawa perspektif yang berbeda dan lebih sensitif terhadap isu-isu tata kelola perusahaan.

Keberagaman dalam dewan komisaris diperlukan agar tidak membuat keputusan atau sifat monitoring yang sama. Wanita memiliki sikap kehati-hatian yang sangat tinggi, dan lebih teliti dibandingkan pria (Kusumastuti, Supatmi, dan Sastra, Pengaruh *Board Diversity* Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif *Corporate Governance*, 2019). Dari sifat tersebut membuat wanita secara teliti mengawasi kinerja manajemen dan lebih hati-hati dalam mengambil keputusan. Selain dapat meningkatkan ketelitian dalam fungsi monitoring, keberadaan wanita mungkin dapat meningkatkan konflik di dalam dewan komisaris. Dalam penelitian (Purnamasari, 2019), menyatakan bahwa persebaran dewan yang diukur dengan perbedaan Gender dalam dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Gender dalam dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya proporsi wanita di dalam dewan komisaris tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja perusahaan, hipotesis keempat (H4) penelitian ini tidak dapat didukung.

Keberadaan wanita di dalam dewan komisaris atau posisi tinggi pada perusahaan dianggap remeh karena kesuksesan kepemimpinan seorang wanita akan dianggap sebagai keberuntungan saja. Lain halnya dengan kesuksesan

kepemimpinan laki-laki, penyebab kesuksesan akan dianggap karena faktor kemampuannya yang tinggi. Terkadang adanya anggota wanita merupakan dorongan dari para pemegang saham karena akan meningkatkan nilai dari perusahaan.

Dalam penelitian ini menemukan bahwa persentase wanita pada dewan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan persentase pria pada dewan karena wanita cenderung mengikuti fenomena groupthink yang ada di dewan. Berdasarkan Palmer & Kandasaami (1997) wanita cenderung lebih sedikit berbicara daripada pria dalam suatu pembicaraan dalam kelompok. Fenomena groupthink adalah suatu kondisi di mana proses pengambilan keputusan dan praktik berpikir menghambat tanggung jawab pribadi dan kreativitas, sehingga pada akhirnya tidak akan membawa perubahan pada perusahaan.

Terdapat pengaruh positif terhadap ROA pada mulanya, kemudian akan berpengaruh setelah melewati titik tertentu. Hal yang sama dijelaskan oleh Campbell & Miguez-Vera (2007) bahwa kinerja keuangan berada di posisi terbaik ketika terjadi keseimbangan antara persentase pria dan wanita.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian dilakukan terhadap 99 sampel perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia dari periode 2019-2022 dengan jumlah observasi sebanyak 351 data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh ukuran Dewan Komisaris dan Gender Dewan Komisaris ternyata belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris, tidak mempengaruhi kinerja perusahaan

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti apakah ada pengaruh antara kompetensi dewan komisaris yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris, aktivitas dewan komisaris, independensi dewan komisaris, dan Gender dewan komisaris. Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris dan proporsi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Gender dan latar belakang pendidikan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak anggota dalam dewan komisaris, sistem pengawasan akan semakin baik karena dapat melihat dari berbagai perspektif. Walaupun demikian, terdapat nilai optimum dalam besarnya

ukuran dewan komisaris, yaitu sepuluh orang. Apabila jumlah dari anggota lebih dari sepuluh, maka sistem pengawasan tidak lagi efisien dan dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Aktivitas dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sering dewan komisaris melakukan pertemuan akan semakin baik fungsi pengawasan.
3. Independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya peraturan dari BEI mengenai minimal persentase anggota independen, mendorong perusahaan untuk mengangkat komisaris selain komisaris perusahaan. Pembatasan lingkup kerja dapat diberlakukan oleh perusahaan untuk komisaris independen, sehingga kinerjanya kurang maksimal dan dapat merugikan kinerja keuangan perusahaan.
4. Pengaruh Gender Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Gender dalam dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya proporsi wanita di dalam dewan komisaris tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja perusahaan

B. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga memerlukan

perbaikan untuk penelitian berikutnya. Keterbatasan yang ditemukan peneliti pada penelitian ini yaitu Latar belakang pendidikan dalam penelitian ini diketahui dengan cara melihat profil dewan komisaris yang terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Hal ini memberikan akibat jumlah sampel perusahaan yang digunakan relatif sedikit disebabkan oleh jumlah perusahaan di Indonesia yang mencantumkan latar belakang pendidikan seluruh anggota dewan komisaris perusahaannya relatif sedikit dan.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variable terkait karakteristik dewan komisaris lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya pada variable frekuensi rapat dewan komisaris dapat menggunakan pengukuran dengan melihat isi konten rapat.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan dengan skor yang lebih luas seperti manufaktur dan lain sebagainya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan namun sumber lainnya, misal *website* perusahaan yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, m., & chabachib, m. (2011). *Analisis pengaruh current ratio, total asset turnover, debt to equity ratio, sales dan size terhadap roa (return on asset)(studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei pada tahun 2006-2009)*. Universitas diponegoro.
- Ajjah, r. (2023). *Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening*. Untirta.
- Anggitarani, a. (2009). *Pengaruh corporate governance, etnis dan latar belakang pendidikan terhadap kinerja keuangan perusahaan: studi empiris pada perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek indonesia*.
- Anggraeni, d. (2015). *Pengaruh current ratio, quick ratio, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014)*. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 4(2), 220–239.
- Anggraeni, m. D. (2011). *Agency theory dalam perspektif islam*. *Jurnal hukum islam iain pekalongan*, 9(2), 37021.
- Artini, I. G. S. (n.d.). *Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di bursa efek indonesia ni made kiki kamayuli*.
- Astuti, d. F., dewi, r. R., & fajri, r. N. (2020). *Pengaruh corporate governance dan sales growth terhadap tax avoidance di bursa efek indonesia (bei) 2014-2018*. *Ekonomis: journal of economics and business*, 4(1), 210–215.
- Basuki, h. Z. A. (2020). *Pengaruh kepemilikan institusi terhadap kinerja keuangan dengan dewan komisaris sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia*. *Global health*, 167(1), 1–5.
- Baysinger, b. D., & butler, h. N. (1985). *The role of corporate law in the theory of the firm*. *The journal of law and economics*, 28(1), 179–191.
- Cintia, c., & khairani, s. (2022). *Pengaruh karakteristik dewan komisaris, ukuran kap dan manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018 – 2020)*. *Publikasi riset mahasiswa akuntansi*, 3 (2), 119–128. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2491>
- Dani, r. (2021). *Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan*. *Sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia jakarta*.

- De andres, p., azofra, v., & lopez, f. (2005). *Corporate boards in OECD countries: size, composition, functioning and effectiveness. Corporate governance: an international review*, 13(2), 197–210.
- Duni, Dd., & Aldhy, f. F. (2020). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, profitabilitas (roa), profitabilitas (roa), tingkat leverage (der) terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan (csr). Islamonomics: journal of islamic economics, business and finance*, 10(1), 89–97.
- Faisal, f. (2018). *Karakteristik dewan komisaris, komite dan pengungkapan risiko perusahaan. Jurnal rewiu dan akuntansi keuangan*, 8(2), 17–31.
- Fuada, n., darwin, k., arizah, a., & wahyuni, w. (2023). *Kinerja keuangan perusahaan kosmetik menggunakan analisis economic value added: bukti dari perusahaan di indonesia. Seiko: journal of management & business*, 6(1), 442–457.
- Fuadah, I. L., & kalsum, u. (2021). *Tinjauan atas implementasi dalam pengungkapan integrated reporting di indonesia. In forbiswira forum bisnis dan kewirausahaan-sinta 4 (vol. 11, pp. 108–119).*
- Hadyarti, v., & mahsin, t. M. (2019). *Corporate social responsibility (csr) dan good corporate governance (gcg) sebagai indikator dalam menilai nilai perusahaan. Competence: journal of management studies*, 13(1), 17–33.
- Hardana, a. (2023). *Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan hutang sebagai variabel intervening. Jurnal akuntansi, keuangan, dan manajemen*, 4(4), 263–272.
- Hartarto, a., castyana, b., anggita, g. M., candra, a. R. D., & setyawati, h. (2021). *The role of humanistic leadership on good governance in sport organization: a literature review. Jurnal sportif: jurnal penelitian pembelajaran*, 7(3), 378–399.
- Jao, r., randa, f., holly, a., & gohari, l. (2021). *Karakteristik, pengaruh direksi, dewan keuangan, kinerja non, perusahaan terdaftar, yang bursa, d i indonesia, efek*, 18, 123–134.
- Jensen, m. C., & meckling, w. H. (1979). *Rights and production functions: an application to labor-managed firms and codetermination. Journal of business*, 469–506.
- Jones, h. G. (2004). *Irrigation scheduling: advantages and pitfalls of plant- based methods. Journal of experimental botany*, 55(407), 2427– 2436.
- Lestari, t., & mutmainah, k. (2020). *Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Journal of economic, business and engineering (jebe)*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1455>
- Nofitasari, r. F. (2020). *Pengaruh transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga amil*

zakat infaq dan shodaqoh nahdatul ulama provinsi lampung. Uin raden intan lampung.

- Ntim, c. G., & ose, k. A. (2011). *The impact of corporate board meetings on corporate performance in south africa. African review of economics and finance, 2(2), 83–103.*
- Permatasari, s. Y., & prastiwi, a. (2023). *Pengaruh karakteristik perusahaan dan dewan komisaris terhadap pengungkapan anti korupsi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Owner, 7(4), 3494–3509. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1638>*
- Pratiwi, a. D., & khuzaini, k. (2018). *Pengaruh good corporate governance dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di bei. Jurnal ilmu dan riset manajemen (jirm), 7(3).*
- Prihambodo, a. B., wijaya, a. L., & ubaidillah, m. (2021). *Pengaruh komite dan kualitas audit terhadap manajemen laba dimoderasi karakteristik dewan komisaris. In simba: seminar inovasi manajemen, bisnis, dan akuntansi (vol. 2).*
- Purnamasari, p. A. (2019). *Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2015-2017. Universitas airangga.*
- Putri, s. A., & herawati, s. D. (2017). *Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2015). Seminar nasional akuntansi dan bisnis (snab), fakultas ekonomi universitas.*
- Rahmawati, i. A., rikumahu, b., & dillak, v. J. (2017). *Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jurnal akuntansi dan ekonomi, 2(2), 54–70.*
- Rahmawati, n., abbas, d. S., hidayat, i., & aulia, t. Z. (2022). *Pengaruh kebijakan dividen, dewan komisaris independen, corporate social responsibility, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal mahasiswa manajemen dan akuntansi, 1(2), 111–129.*
- Ramos, j., & cahyonowati, n. (2021). *Analisis pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite terhadap pengungkapan risiko (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 dan 2019). Diponegoro journal of accounting, 11(1), 1–15.*
- Ratu, r. A. (2016). *Analisis perbandingan kinerja keuangan pada pt. Kimia farma tbk, dan pt. Kalbe farma tbk periode 2011-2014. Jurnal berkala ilmiah efisiensi, 16(3).*
- Reinaldy, i. (2021). *Pengaruh dewan direksi, kompensasi manajerial, total accrual, dan dewan komisaris terhadap manajemen laba pada*

perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2016-2020. Sekolah tinggi ilmu ekonomi indonesia.

- Solong, h. A., & yadi, a. (2021). *Kajian teori organisasi dan birokrasi dalam pelayanan publik*. Deepublish.
- Suharyani, r., ulum, i., & jati, a. W. (2019). *Pengaruh tekanan stakeholder dan corporate governance terhadap kualitas sustainability report*. *Jurnal akademi akuntansi*, 2(1).
- Sumartini, e. (2020). *Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pendidikan dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia*. *Jurnal dinamika ekonomi & bisnis*, 17(2), 143–149. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i2.1093>
- Tayeh, m., al-jarrah, i. M., & tarhini, a. (2015). *Accounting vs. Market-based measures of firm performance related to information technology investments*. *International review of social sciences and humanities*, 9(1), 129–145.
- Vafeas, n. (1999). *Board meeting frequency and firm performance*. *Journal of financial economics*, 53(1), 113–142.
- Wijaya, a., & linawati, n. (2015). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan*. *Finesta*, 3(1), 46–51.
- Wilujeng, d. R. (2020). *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada pt bank bri syariah tbk*.
- Wisnuwarman, g. G. (2021). *Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan food and beverage yang listing di bursa efek indonesia)*. *Paper knowledge . Toward a media history of documents*, 3(2), 6.
- Yenita, r., & syofyan, e. (2018). *Pengaruh karakteristik perusahaan, kinerja perusahaan, dan diversitas dewan komisaris terhadap pengungkapan modal intelektual (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2014-2016)*. *Wahana riset akuntansi*, 6(1), 1–16.
- Yermack, d. (1996). *Higher market valuation of companies with a small board of directors*. *Journal of financial economics*, 40(2), 185–211.

L

A

M

P

I

R

A

N



NAMA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Agro Lestari Tbk	AALI
2	Mahaka Media Tbk	ABBA
3	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	ABDA
4	ABM Investama Tbk	ABMM
5	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
6	PT Acset Indonusa Tbk	ACST
7	PT Adhi Commuter Properti Tbk	ADCP
8	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
9	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
10	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	ADMF
11	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
12	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	ADMR
13	Adaro Energi Indonesia Tbk	ADRO
14	PT Anugerah Spareparts Sejahtera Tbk	AEGS
15	PT Asia Sejahtera Mina Tbk	AGAR
16	PT Samator Indo Gas Tbk	AGII
17	PT Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
18	PT Bank IBK Indonesia Tbk	AGRS
19	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP
20	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	AIMS
21	PT FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
22	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	AKKU
23	Argha Karya Prima In. Tbk	AKPI
24	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
25	PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	AKSI
26	Akindo Naratama Tbk	ALDO
27	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
28	Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
29	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
30	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG
31	PT Makmur Berkah Amanda Tbk	AMAN
32	PT Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR
33	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
34	PT Ateliers Mecaniques D Indonesia Tbk	AMIN
35	PT Amman Mineral Internasional Tbk	AMMN
36	PT Agung Menjangan Mas Tbk	AMMS

No.	Nama Perusahaan	Kode
37	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk	AMOR
38	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
39	PT Andira Agro Tbk	ANDI
40	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
41	Aneka Tambang Tbk	ANTM
42	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
43	Pacific Strategic Financial Tbk	APIC
44	PT Arita Prima Indonesia Tbk	APII
45	Asiaplast Industries Tbk	APLI
46	PT Agung Podomoro Land Tbk	APLN
47	PT Archi Indonesia Tbk	ARCI
48	Argo Pantes Tbk	ARGO
49	Atlas Resources Tbk	ARII
50	PT Arkha Jayanti Persada Tbk	ARKA
51	PT Arkora Hydro Tbk	ARKO
52	PT Armidian Karyatama Tbk	ARMY
53	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
54	Arthaves Tbk	ARTA
55	Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
56	PT Bank Jago Tbk	ARTO
57	Asuransi Bintang Tbk	ASBI
58	Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM
59	Astra Graphia Tbk	ASGR
60	PT Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk	ASHA
61	Astra Internasional Tbk	ASII
62	Asuransi Jaya Tania Tbk	ASJT
63	PT Autopedia Sukses Lestari Tbk	ASLC
64	PT Asri Karya Lestari Tbk	ASLI
65	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	ASMI
66	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk	ASPI
67	Alam Sutera Realty Tbk	ASRI
68	Asuransi Ramayana Tbk	ASRM
69	Adi Sarana Armada Tbk	ASSA
70	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk	ATAP
71	PT Anabatic Technologies Tbk	ATIC
72	Astra Otoparts Tbk	AUTO
73	PT Avia Avian Tbk	AVIA
74	PT Era Digital Media Tbk	AWAN

No.	Nama Perusahaan	Kode
75	PT Tera Data Indonusa Tbk	AXIO
76	PT Janu Putra Sejahtera Tbk	AYAM
77	PT Agro Yasa Lestari Tbk	AYLS
78	PT Bank MNC Internasional Tbk	BABP
79	PT Multitrend Indo Tbk	BABY
80	PT Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
81	Saranacentral Bajatama Tbk	BAJA
82	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
83	PT Bank Aladin Syariah Tbk	BANK
84	Bekasi Arsi Pemula Tbk	BAPA
85	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk	BAPI
86	Sepatu Bata Tbk	BATA
87	PT Mitra Angkasa Sejahtera Tbk	BAUT
88	Bayu Buana Tbk	BAYU
89	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
90	PT Allo Bank Indonesia Tbk	BBHI
91	PT Bank KB Bukopin Tbk	BBKP
92	Buana Finance Tbk	BBLD
93	PT Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
94	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
95	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
96	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	BBRM
97	PT Krom Bank Indonesia Tbk	BBSI
98	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk	BBSS
99	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN

Tabel Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Pengukuran
1	Dewan Komisaris	Jumlah Anggota Dewan Komisaris	Ukuran dewan komisaris = \sum anggota dewan komisaris perusahaan
2	Aktivitas Dewan Komisaris	Tingkat partisipasi dalam rapat, kontribusi dalam pengambilan keputusan strategis, pemantauan kinerja manajemen, dan kemampuan dalam menjalankan tugas pengawasan	$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Assets}}$
3	Independensi Dewan Komisaris	KI= Jumlah Dewan Komisaris Independen	$BC = \frac{\sum \text{dewan komisaris independent}}{\sum \text{anggota dewan komisaris}}$
4	Gender Dewan Komisaris	Jumlah pria dan wanita	$GK = \frac{\sum \text{dewan komisaris L/P}}{\sum \text{Dewan komisaris}}$
5	Kinerja Keuangan	Defenisi operasional kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kesehatan finansial suatu perusahaan atau organisasi.	$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Assets}}$

STATISTIK DESKRIPTIF

	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	-0.312000	0.787000	0.052149	0.112470
DK	2.000000	13.000000	4.242165	1.988
IK	0.000000	5.000000	1.655271	0.921626
GK	0.000000	1.0000	0.213381	0.260802

Hasil Regresi Model ROACoefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.159	.051		- 3.138	.002		
BRDSIZE	.004	.001	.126	2.873	.004	.770	1.299
BRDMEET	.001	.000	.079	2.055	.040	.995	1.005
BRDIND	-.062	.025	-.097	- 2.466	.014	.957	1.045
BRDWOM	-.002	.014	-.006	-1.158	.255	.968	1.033

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.074 ^a	.545	.509	165143.09015	.545	2.967	3	53	.002

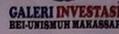
a. Predictors: (Constant), BRDSIZE, BRDMEET, BRDIND, BRDWOM

b. Dependent Variable: ROA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faksimile (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



Makassar, 16 Februari 2024
6 Sya'ban 1445 H

Nomor : 027/GI-U/II/2024
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Nomor 3627/05/C.4-VIII/II/1445/2024. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
Nama : Hesti Indrayani
Stambuk : 105731109020
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia"
2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar



Dr. A. Ifayani Haanurat,
NBM: 857 606



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail jip3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3627/05/C.4-VIII/II/1445/2024

07 February 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

26 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Bursa Efek Indonesia

Universitas Muhammadiyah Makassar

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 105/05/A.2-II/II/45/2024 tanggal 6 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HESTI INDRAYANI

No. Stambuk : 10573 1109020

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Februari 2024 s/d 15 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muji. Arief Muhsin, M.Pd

NBM/1127761



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PUSAT VALIDASI DATA

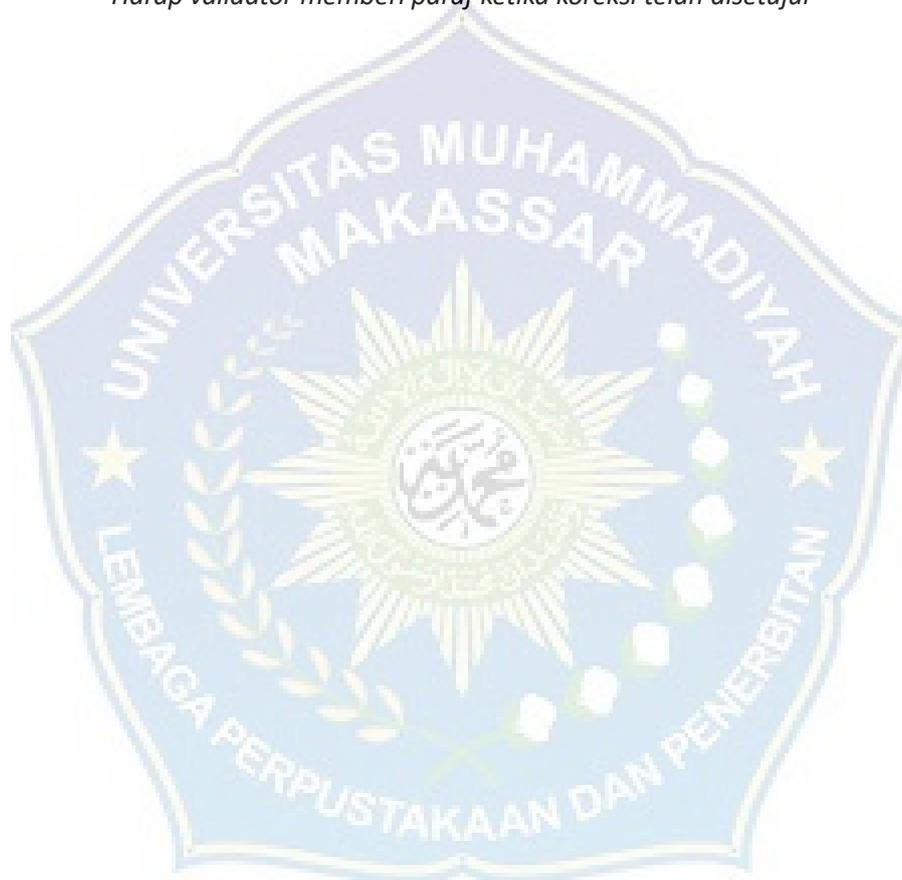
Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Iqra Lt. 8 | e-mail: pvd.feb@unismuh.ac.id

LEMBAR KONTROL VALIDASI PENELITIAN KUANTITATIF

NAMA MAHASISWA		HESTI INDRAYANI		
NIM		105731109020		
PROGRAM STUDI		AKUNTANSI		
JUDUL SKRIPSI		PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA		
NAMA PEMBIMBING 1		Endang Winarsih, SE., M.Ak		
NAMA PEMBIMBING 2		Wahyuni, SE., M.Ak		
NAMA VALIDATOR		Sri Andayaningsih, S.E., M.M		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)		Tidak menggunakan data primer	
2	Sumber data (data sekunder)	17/07/24	Lengkap	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)		Tidak menggunakan Raw data/Tabulasi data primer	
4	Hasil Statistik deskriptif	17/07/24	Lengkap	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen		Tidak menggunakan Uji Instrumen	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	17/07/24	Lengkap	

7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	17/07/24	Lengkap	
8	Hasil interpretasi data	17/07/24	Lengkap	
9	Dokumentasi	17/07/24	Lengkap	

**Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui*



AB I Hesti Indrayani - 105731109020

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	salamadian.com Internet Source	1%
3	www.studilmu.com Internet Source	<1%
4	zadoco.site Internet Source	<1%
5	de.scribd.com Internet Source	<1%
6	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

BAB II Hesti Indrayani - 105731109020

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX
17% INTERNET SOURCES
1% PUBLICATIONS
% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unair.ac.id Internet Source	10%
2	adiksi.akt-unmul.id Internet Source	5%
3	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1%
5	id.123dok.com Internet Source	<1%
6	es.scribd.com Internet Source	<1%
7	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



AB III Hesti Indrayani - 105731109020

ORIGINALITY REPORT

3% SIMILARITY INDEX **3%** INTERNET SOURCES **0%** PUBLICATIONS **%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
2	repository.unibos.ac.id Internet Source	1%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	<1%
5	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1%
6	ojs.stieamkop.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



AB V Hesti Indrayani - 105731109020

ORIGINALITY REPORT

5% SIMILARITY INDEX
5% INTERNET SOURCES
0% PUBLICATIONS
% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | garuda.kemdikbud.go.id
Internet Source | 2% |
| 2 | eprints.uny.ac.id
Internet Source | 2% |
| 3 | id-patologi.blogspot.com
Internet Source | 2% |



Exclude quotes Off Exclude matches Off
Exclude bibliography Off



Riwayat Hidup



Hesti Indrayani. Panggilan Hesti, lahir di BallaBulo pada tanggal 16 mei 2001 dari pasangan suami istri Bapak Sudirman dan Ibu Nur Baeti. Peneliti adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekaraang bertempat tinggal di Selayar. Pendidikan yang di tempuh oleh peneliti yaitu SDI BallaBulo 104 Kepulauan Selayar lulus tahun 2013, SMP Negeri 1 Bontosikuyu lulus tahun 2016, SMK Negeri 5 Selayar lulus tahun 2019, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.

